HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 BODEH PEMALANG JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
SITI ROMELAH
06410123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 BODEH PEMALANG JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

SITI ROMELAH
06410123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Romelah
NIM	: 06410123
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Mei 2010

METERAI TEMPEL 5AC4BAAF129155186 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

ang Menyatakan

Siti Romelah

NIM. 06410123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Romelah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Siti Romelah**
NIM : **06410123**
Judul Skripsi : **Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2010

Pembimbing,

Dra. Hj.Sri Sumarni, M.Pd
NIP: 19630705 199303 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 40 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 BODEH PEMALANG JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROMELAH

NIM : 06410123

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405199403 1 003

Yogyakarta, 22 JUN 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرا ً

Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kemudian, yang banyak memuja Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal 187

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى اله واصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sangat besar nikmat Allah, sangat besar kasih sayang-Nya kepada kita semua. Demikian pula sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu' alaihi wasallam,* beserta keluarga beliau, sahabat dan para tabi'in.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni. M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Kepala sekolah dan Karyawan SMP Negeri 4 Jatiroyom Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
6. Ayahanda tersayang Bp. Maridi dan ibunda tercinta Bu. Alfiyah. Terima kasih atas iringan do'anya, curahan kasih sayangnya yang tulus ikhlas yang diberikan kepada ananda.
7. Suami tercinta Miftahul Hasan, SE, Akt yang selalu memberikan dukungan dan perhatian selama ini dan adikku tersayang Muhammad Usrorul Falah.
8. Temen-temen PAI angkatan 2006 dan Temen-temen kos (Ipung, Falah, Ely, Afni Tut, Iim, Reni, Lilis, dll) yang telah memberikan bantuannya dan atas kebersamaannya yang tak terlupakan.
9. Alhamdulillah wasyukurillah, anugerah yang terindah seorang calon baby yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kelak dapat menyinari alam semesta dengan cahaya ilmu nabi dan rosulMu. calon beby.

Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis baik materiil maupun immaterial. Dan penulis mohon maaf kepada pihak-pihak yang tak bisa disebutkan. Penulis sadar akan kemampuan, sehingga apabila ada kekurangan maupun ketidaksempurnaan datang dari penulis. Dan sesungguhnya kebenaran selalu datang dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Mei 2010

Siti Romelah
NIM.06410123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Siti Romelah. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

latar belakang masalah, profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya sangat pribadi maupun tidak. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemooh dan menuding guru tidak berkompeten atau tidak berkualitas. Oleh karena itu, pribadi guru khususnya guru agama sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dalam pendidikan, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung. Motivasi juga sangat berperan dalam menumbuhkan gairah belajar siswa. Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, dan sebagai guru agama harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan poulasi penelitian seluruh siswa SMP Negeri 4 Bodeh dengan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan angket, dokomentasi, wawancara dan observasi menggunakan teknik *stratified random sampling.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 334. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka diambil sampel 20 % dari 334 siswa yaitu 66 siswa, dengan rincian: kelas VII, 20 % dari 111 siswa adalah 22 siswa, kelas VII, 20 % dari 86 siswa adalah 17 siswa, dan kelas IX, 20 % dari137 siswa adalah 27 siswa.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana *product moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh $r_{xy} = 0{,}572$. Angka indek korelasi yang diperoleh tersebut tidak bertanda negatif sehingga korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar terdapat hubungan yang positif diantara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 6

D. Kajian Pustaka 7

E. Landasan Teori 9

F. Teori Interaksi Belajar Mengajar 24

G. Kerangka Pemikiran Perumusan Hipotesis 26

H. Hipotesis 27

I. Metode Penelitian 28

J. Sistematika Pembahasan 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 BODEH PEMALANG JAWA TENGAH

A. Letak dan Keadaan Geografis 46

B. Sejarah Berdiri dan Perkembanganya 47

C. Struktur Organisasi 49

D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 49

E. Fungi dan Tugas Sekolah dan Pengelola Sekolah 51

F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 68

G. Sarana dan Prasarana 70

BAB III HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 BODEH PEMALANG JAWA TENGAH

A. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi keribadian guru PAI SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah. 73

B. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah 79

C. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. 84

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Implikasi 93

C. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI 34

Tabel 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa 36

Tabel 3 : Skor Alternatif Jawaban 36

Tabel 4 : Distribusi Statistik Reabilitas 40

Tabel 5 : Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompentensi Kepribadian Guru PAI 75

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan agama Islam 78

Tabel 7 : Frekuensi Motivasi Belajar Siswa 81

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa.... 84

Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas 86

Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji F linier 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Analisis Validitas soal	100
Lampiran II	: Data Validitas Kompetensi	112
Lampiran III	: Data validitas motivasi	114
Lampiran IV	: Analisis reabilitas	116
Lampiran V	: Linieritas dan simpangan baku	118
Lampiran VI	: Analisis normalitas data	121
Lampiran VII	: Standart deviasi dan olahan interval	124
Lampiran VIII	: Tabel interval, frekuensi dan kecendungan	125
Lampiran IX	: Korelasi Product Moment	126
Lampiran X	: Struktur Organisasi Guru dan TU	128
Lampiran XI	: Identitas Kepala Sekolah dan Guru	129
Lampiran XII	: Identitas Karyawan / Tata Usaha	130
Lampiran XIII	: Keadaan Sarana dan Prasarana	131
Lampiran XIV	: Angket Penelitian	132
Lampiran XV	: Surat Penunjukkan Pembimbing	133
Lampiran XVI	: Bukti Seminar Proposal	134
Lampiran XVII	: Surat perubahan judul	135
Lampiran XVIII	: Surat Ijin Penelitian	136
Lampiran XIX	: Kartu Bimbingan	137
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan atau masih saja dipertanyakan, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya sangat pribadi maupun tidak. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemooh dan menuding guru tidak berkompeten atau tidak berkualitas. Pandangan masyarakat tersebut didukung dengan realita yang ada di lapangan, yakni banyak oknum yang berprofesi guru melakukan tindakan asusila atau tindak pidana lainnya.

Kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Karena, selain guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai agama pada siswa, juga dituntut untuk menerapkan apa yang diajarkan dalam perilaku, ucapan ataupun tindakannya, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru agama seharusnya memiliki pribadi yang baik dan dapat menjadi panutan bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peserta didik atau masyarakat di sekitar. Dan untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Dalam dunia pendidikan, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Pribadi guru, khususnya guru agama juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. [1] Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Terutama di era sekarang, banyak media ataupun pergaulan yang dapat merusak pribadi siswa. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini atau kompetensi personal akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lainya.

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. [2]

Dalam pendidikan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

---

[1] E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal 117

[2] Undand-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Bandung: Fokus Media 2006, hal 2

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung.[3] Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.[4] Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.[5]

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, dan sebagai guru agama harus memiliki

---

[3] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 23

[4] Hamzah.B. Uno, M.Pd , *Teori Motivasi Dan Pengaruhnya, Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 33

[5] Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001, hal. 138.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepribadian yang baik dan dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, serta kompetensi kepribadian guru yang baik diharapkan dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam. Sebagai lembaga pendidikan formal, visi dari SMP Negeri 4 Bodeh adalah terwujudnya manusia cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah melaksanakan menejemen sekolah yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan sekolah, melaksanakan proses kegiatan proses belajar mengajar, melaksanakan kegiatan pengembangan potensi bakat dan minat pada bidang olah raga pramuka, kesenian, dan ketrampilan menjahit, melaksanakan kegiatan pengembangan dan penguasaan computer, mengembangkan budaya bersih santun disiplin dan berakhlak mulia[6].

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bodeh harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, stabil, dan kurang dewasa. Misalnya: adanya guru yang memukul peserta didik, dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh guru. Terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 40 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Hasil pengamatan dan wawancara pada saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang JawaTengah

yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena siswa lebih berminat pada pelajaran yang akan diujikan pada waktu UAN. Disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati anak didik, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, kompetensi kepribadian seorang guru juga sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini kompetensi kepribadian guru agama Islam SMP Negeri 4 Bodeh besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan membentuk pribadi siswanya agar terbentuk pribadi yang baik, serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, tingkah laku dan pola pikir siswa.

Ilustrasi diatas merupakan gambaran yang ingin di telaah lebih jauh mengenai "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Bodeh.
   b. Untuk mengetahui dan menjelaskan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh
   c. Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa.
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:
   a. Kegunaan Teoritis

      Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi guru, peneliti tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar dan siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar.

2) Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan profesi seorang pendidik.

D. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah:

Skripsi dengan Nurhaesih Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga dengan judul *Korelasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III dengan Prestasi Belajar Pada MAN Yogyakarta II.* Penelitian ini menunjukkan hasil motivasi belajar siswa kelas II yang termasuk kategori tinggi sebesar 10,2 %, kategori cukup 68,8 %, dan kategori kurang tinggi 22,0 %. Prestasi belajar yang termasuk dalam kategori baik sebesar 11,9 %, kategori cukup baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

66,1%, dan kategori kurang baik 22,0 %. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.[7]

Selanjutnya Skripsi Sulkhah dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2005. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara umum adalah cukup baik terhadap pembelajaran guru bidang studi Qur'an Hadits sebanyak 24 orang atau 34,8%.. Derajat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran guru dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta termasuk sedang.[8]

Sedangkan judul penelitian *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah,* peneliti menekankan persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah, sehingga diharapkan dengan adanya kompetensi kepribadian guru yang baik, siswa memiliki persepsi yang baik pula terhadap gurunya dan siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Nurhaesih, *Korelasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III dengan Prestasi Belajar Pada MAN Yogyakarta II.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

[8] Sulhkah, *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2005.

akan terdorong untuk lebih bergairah dalam mengikuti mata pelajaran agama dan siswa juga akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaiamana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.[9] Persepsi merupakan proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yag memengaruhi indra kita.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[10] Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses memberi kesan pada suatu subyek setelah melakukan

---

[9] Alek Sobur, *Psikologi Umum,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hal 445

[10] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* Ed. IV, Yogyakarta : Andi, 2003, hal 87-88.

[11] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, hal 55

pengamatan, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indra pencium.

b. Proses Persepsi

Dalam terjadinya persepsi terdapat suatu proses persepsi, proses terjadinya persepsi terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitasnya dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempnyai arti bagi seseorang.
3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.[12]

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Sondang P. Siagian menyatakan secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

1) Diri orang yang bersangkutan itu sendiri, apabila seseorang berusaha memberikan interprestasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut mempengaruhi. Seperti: sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
2) Sasaran persepsi, sasaran persepsi tersebut bisa berupa orang, benda atau peristiwa dan sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang melihatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] *Ibid.*, hal 447

3) Persepsi harus dilihat secara konstektual yang berarti dalam situasi dimana suatu rangkaian persepsi timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi ini merupakan faktor yang ikut berperan dalam upaya menumbuhkan persepsi seseorang.[13]

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "*kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketermpilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*".[14]

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuwan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[15]

E.Mulyasa menyebutkan ada empat kompetensi yang idealnya dimiliki oleh guru, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a, b, c, dan d, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwakompetensi pedagogik adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarata: CV. Haji Masagung,1993, hal 121

[14] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006, hal 4.

[15] E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 26.

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.[16]

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[17]

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

---

[16] *Ibid.*, hal. 75.
[17] *Ibid.*, hal. 117.
[18] *Ibid.*, hal. 135.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[19]

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.[20] Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. [21]

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Tugas guru agama Islam sebagai berikut:

a. Mengetahui karakter murid.
b. Guru harus berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.[22]

Al-Ghazali menjelaskan tugas guru agama Islam, antara lain:

a. Mengikuti jejak Rosulullah dalam tugas dan kewajibannya.

---

[19] *Ibid.*, hal. 173.

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 36.

[21] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismasophie, 2004, hlm. 15.

[22] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal 180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Menjadi teladan bagi anak didik/siswa.

c. Menghormati kode etik guru.[23]

Oleh karena itu profil guru PAI juga harus memiliki kompetensi keguruan pada umumnya yang meliputi kompetensi porfesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru.

Abdurrahman An Nahlawi menyarankan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik harus memiliki sifat-sifat dan kemampuan sebagai berikut:

a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani*
b. Guru seorang yang ikhlas
c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan
e. Guru senantiasa membekali dirinya dengan ilmu
f. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar
g. Guru mampu mengelola siswa
h. Guru mempelajari psikis para pelajar
i. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi
j. Guru bersikap adil di antara pelajarnya.[24]

Kompetensi guru Pendidikan agama Islam berbeda dengan kompetensi guru pada umumnya. Kompetensi guru Pendidikan agama

[23] Ibid., hal 180-181
[24] Hamdani Ihsan, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007, hal 106-107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan guru agama yang memadai untuk menyampaikan materi PAI pada siswa agar berminat mempelajari, mendalami, dan mengamalkannya.[25] Rujukan yang dijadikan ukuran kompetensi GPAI olah Depag yaitu:

a. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
b. Taat menjalankan agama
c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang terhadap anak didiknya dan ikhlas jiwanya
d. Dedaktik metodik
e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
f. Tidak cacat jasmani maupun rohani.[26]

Faktor terpenting bagi guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didk yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Menengah). Menurut Muhaimin guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya apabila dia memiliki kompetensi *Persenol-religius*, dan *kompetensi profesional-religius*. Kata religius selalu dikaitkan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Haris Fuadi, *Pengaruh Kompetensi guru Pendidikan agama Islam Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Muhamadiyah I Dukuh Magelang*, Sripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2004, hal 29

[26] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hal 36

masing-masing kompetensi tersebut yang menunjukkan adanya komitmen GPAI kepada ajaran islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikannya dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan, dan didudukkan dalam perspektif islam. Maka yang dimaksud kompetensi kepribadian guru PAI adalah ciri hakiki dari kepribadian GPAI untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan gama yang di tetapkan.[27]

Kepribadian erat kaitannya dengan sifat-sifat dan akhlak yang dimiliki guru. Agar guru berhasil melaksanakan tugasnya, al-Ghazali menyarankan guru memiliki akhlak yang baik. Hal ini disebabkan anak didik itu akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu diikuti.[28]

Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah " integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia nyang menimbulkan tingkah laku." [29]Derlega, Winsted dan Jones mengartikan kepribadian sebagai "Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.[30]

Teori Kepribadian menurut Pervin merupakan upaya untuk menjawab pertanyan "*what, how, dan why*".[31] Pertanyaan "*what*" terkait

---

[27] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 115.
[28] Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 93.
[29] Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, haL 212
[30] *Ibid.*, hal 3
[31] *Ibid.*, hal 6

dengan karakteristik seseorang dan bagaimana karakteristik tersebut diorganisasikan dalam hubungan dengan orang lain. Misalnya: "apakah dia itu jujur dan memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi?". Pertanyaan "how" merujuk kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, seperti, "bagaimana faktor genetika dan lingkungan berinteraksi dalam mempengaruhi kepribadian?" Sementara pertanyaan "*why*" merujuk kepada faktor motivasional individu berperilaku, contoh"mengapa seseorang mengalami depresi?".

Menurut Muhaimin Kompetensi personal Religius dapat diidentifikasikan berdasarkan pendapat para ulama. Salah satunya menurut pendapat imam al-Ghazali, kompetensi personal religius mencakup:

a. Kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri
b. Peneladan pribadi Rasulullah
c. Bersikap objektif
d. Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik
e. Bersedia mengamalkan ilmunya.[32]

4. Pendidikan agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam, kita ketahui dahulu apa itu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Kepribadian utama adalah

[32] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hal 97-98.

kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nila-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai deangan nilai-nilai Islam[33]. Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, yang pembahasannya didasarkan atas keterangan al-Qur'an dan al-hadis dan terkadang juga mengambil pendapat para pakar pendidikan.[34]

Secara filosofis arti pendidikan Islam adalah berpikir secara mendalam, sistematik, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah anak didik, guru, kurikulum, metode, dan lingkungan dengan menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai acuan, atau berdasarkan ajaran islam.[35] Dan tujuan akhir pendidikan islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.[36]

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).[37]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] *Ibid*, hal 15

[34] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hal. 24.

[35] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1997, hal. 15.

[36] Aspek-aspek kepribadian bisa berupa tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya yang menunjukkan pengabsian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya. Nur Ubbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, hal 35-36.

[37] Abd. Rahman Saleh, *Didaktik PAI*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal. 19.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[38] Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.[39]

Dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland (teori kebutuhan berprestasi) menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi. McClelland mengklasifikasikan motivasi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapai yang tinggi, yaitu:

---

[38] Hanzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hal 1

[39] Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993, hal.. 114.

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang bertanggung jawab secara pribadi.
2. Kecenderungan menentukan sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya.
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.[40]

Orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima nasehat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya.

S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.[41]

b. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.[42] Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan

[40] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hal 47
[41] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986, hal. 79-80.
[42] Alek Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hal 218

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. Menurut E.L. Thorndike, belajar adalah suatu proses "stamping in" (diingat), forming, hubungan antara stimulus dan respons.[43]

c. Motivasi Belajar

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.[44]

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[43] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006, hal. 126

[44] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Gramedia, 1996, hal. 92.

pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas- asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.[45]

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu:

1) Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering di sebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misal: siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan.

[45] *Ibid*, hal. 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik. [46]

F. Teori Interaksi Belajar Mengajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar. Salah satu faktor yang menpengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal Interaksi antara guru dan siswa, jika interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, maka akan menumbuhkan persepsi siswa yang baik juga terhadap gurunya sehingga timbul motivasi belajar pada diri siswa. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkut-paut dengan persepsi dalam hubungannya terhadap kegiatan belajar mengajar sangat penting karena:

1. Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan, dan

[46] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Gramedia, 1996, hal. 150.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.[47]

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi siswa atau anak didik.

Interaksi atau hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.[48] Dalam interaksi ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact hours* di dalam hubungan guru dan siswa. *Contact hours* atu jam-jam bertemu antara guru dan siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Dalam saat-saat semacam itu dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[47]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal 140

[48] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo 2007, hal 147

dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Maka terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Pemikiran Perumusan Hipotesis

Dalam belajar kita memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Namun demikan, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Kompetensi kepribadian guru PAI sangat berperan dalam menimbulkan motivasi intrinsik pada siswa, misalnya: guru PAI memilki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga timbul dorongan pada siswa untuk memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar mengajarnya pula. Karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk peserta didik yang suka mencontoh gurunya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sudah seharusnya guru PAI berperan aktif dalam usaha membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain:

1. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun kenyakinannya.
2. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
3. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan memebantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
4. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
5. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik. [49]

Semua ciri tersebut harus dimilikin oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdi pada profesinya sebagai pendidik.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rasangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.[50]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* hal 4
[50] *Ibid*, hal 27

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[51] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut diajukan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah.

I. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan dan menggunakan penelitian kuantitatif di mana yang menjadi obyeknya adalah tentang hubungan antara Persepsi Siswa terhadap kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah.

   Penelitian kuantitatif adalah yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klasifikasi antara lain

[51] Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA 2007, hal. 70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, presentase, dan nilai maksimum. Pengelolaan data didasarkan pada konsep hipotesis dan diklasifikasikan melalui perhitungan matematik yang dituangkan ke dalam rumus Statistik.[52]

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasioner yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran duavareable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel.[53]

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI yang diberi simbol X
b) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Motovasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah yang diberi simbol Y.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Muqowim, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal.24

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*; suatu pendekatan praktek Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hal: 19-24

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam keadaan psikis anak didik. Dengan pendekatan psikologi pendidikan, peneliti akan membahas tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah.

3. Metode Penentuan Responden

Responden penelitian sering disebut sebagai sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.[54] Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

a. Guru agama Islam SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah
b. Siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah

Dalam penentuan responden penelitian, penulis menggunakan populasi. Menurut Suharsimi, "populasi adalah keseluruhan subyek penelitian."[55] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang tahun ajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 334 siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] *Ibid*, hal. 90.
[55] *Ibid.*, hal. 108.

a. Sampel Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi siswa yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru agama Islam dengan motivasi belajar pada siswa di sekolah, maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, artinya pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi.[56]

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah. Untuk mengambil sampel ini Suharsimi berpendapat:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih."[57]

Berdasarkan pendapat Suharsimi di atas, penulis akan mengambil sampel 20 % dari 334 siswa yaitu 66 siswa, dengan rincian: kelas VII, 20 % dari 111 siswa adalah 22 siswa, kelas VII, 20 % dari 86 siswa adalah 17 siswa, dan kelas IX, 20 % dari137 siswa adalah 27 siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 1989, hal. 136.

[57] *Ibid.*, hal. 109.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti.[58] Dalam penelitian ini metode observasi hanya dijadikan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data antara lain:

a) Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.

b) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar SMP Negeri 4 Bodeh untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

c) Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran PAI serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Metode Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.[59] Metode ini hanya sebagai metode pendukung untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya

[58] *Ibid.*, hal. 136.
[59] *Ibid,* hal. 193.

dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

3) Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.[60] Metode dokumentasi hanya sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

4) Metode Angket

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Yang dimaksud dengan metode angket adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.[61] Angket dibuat berdasarkan sumber dari buku dan ada yang dimodifikasi oleh peneliti

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dan Variabel Motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[60] Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997, hal. 129.

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis.,* hal. 124.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan bersifat pertanyaan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut.

Sedangkankan angket penelitian meliputi variabel X (persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI) sedangkan variabel Y (Motovasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah). Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Angket Variabel Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Angket ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun dengan menggunakan 4 indikator yang telah dirumuskan oleh Depdikbud panduan umum alat penilaian kemampuan guru (APKG), antara lain:

a. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa
b. Bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan orang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar serta dalam pengajaran yang diajarkan

d. Mengelola interaksi dalam kelas[62]

Menurut E. Mulyasa, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil,dan dewasa. dengan indikator:

a. Mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*seif-discipline*).

b. Menjadi teladan bagi peserta didik

c. Berakhlak mulia. [63]

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel
Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	Membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa	1,2,3,4,5	5
2.	Bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan orang lain	6,7,8,9,10	5
3.	Menampilakan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar serta dalam pengajaran yang diajarkan	11,12,13,14,15	5
4.	Mengelola interaksi dalam kelas	16,17,18,19,20	5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[62] Depdikbud, APKG *Alat Penilaian Kemampuan Guru, Panduan Umum,* Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikaan (P2LPTK), 1983 hal 21

[63] E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal.121-131

5.	Mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*seif-discipline*)	21,22,23,24,25	5
6.	Menjadi teladan bagi peserta didik	26,27,28,29,30	5
7.	Berakhlak mulia	31,32,33,34,35	5
Jumlah Item			35

2). Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya Motivasi Belajar Siswa. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun dengan menggunakan 6 indikator yang telah dirumuskan oleh Dr. Hamzah. B. Uno, M.pd. dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.[64]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[64] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengaruhnya, Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 23

Tabel II.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6	6
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,10,11,12	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15,16,17,18	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,21,22,23,24	6
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,28,29,30	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,32,33,34,35,36	6
Jumlah Item			36

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel III.
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

5. Uji Instrument

Uji instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini di gunakan uji validitas butir item yang dianalisis dengan program SPS 2000 dengan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \text{ atau } = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor butir (X)

Y = Skor total (Y).[65]

Kriteria butir soal dikatakan valid atau sahih apabila nilai r_{xy} yang dieroleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu: α : 5%, jika hasilnya lebih kecil dari r tabel maka butir item tidak valid atau gugur.

[65] Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 206.

Uji validitas butir item dalam penelitian ini dilakukan pada 66 siswa SMP Negeri 4 Bodeh. Butir item yang diujikan sebanyak 35 butir item pertanyaan untuk variabel Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Setelah dilakukan pengujian dengan program SPS 2000, dihasilkan bahwa untuk kompentensi kepribadian guru PAI dari setiap butir pertanyaan ke 1 sampai butir pertanyaan ke 35 ternyata skor untuk masing-masing pertanyaan adalah 21 item pertanyaan dianggap sahih karena nilai korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{bt} dan 14 item pertanyaan tidak sahih karena nilai korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{bt} dan untuk variabel motivasi belajar siswa, Setelah dilakukan pengujian dengan program SPS 2000 dari 36 butir item pertanyaan ke 1 sampai butir pertanyaan ke 36 teryata skor untuk masing-masing pertanyaan adalah 27 item pertanyaan dianggap sahih karena nilai korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{bt} dan 9 item pertanyaan tidak sahih karena nilai korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{bt} . Dengan demikian butir yang tidak gugur dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Data perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.

Dalam analisis lebih lanjut menggunakan angka-angka kedalam *korelasi Product Moment* Adapun data-data kedua variabel yang penulis himpun terdapat dalam lampiran IX.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. UJi Reliabilitas

Reabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Jadi uji reabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini rumus yang dipergunakan Alpha dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1}\left\{1 - \frac{\Sigma_{si^2}}{\Sigma_{st^2}}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

Si^2 = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

St^2 = Varian total.[66]

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka koefisien reabilitas terhadap harga koefisien reliabilitas angket (r11) umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

(1) Apabila r11 sama dengan atau lebih besar dari 0, 70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 208

(2) Apabila r11 lebih kecil dari 0,70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).

Koefisien reliabilitas terhadap harga koefisien reabilitas angket (r11) = 1 maka angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*) karena lebih besar dari 0,70 dan angket dapat digunakan

Dari hasil output SPS 2000, kesimpulan yang diperoleh terdapat dalam tabel berikut:

Tabel IV
Distribusi Statistik Reabilitas

variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.797	21
Y	.870	27

Sumber : Data Primer diolah

Untuk reliabilitas koefisien korelasi terlihat bahwa jumlah kasus yang valid (sahih) adalah 48 dan pengujian reliabilitas untuk semua jawaban kuisioner terlihat bahwa nilai alpha adalah 0,797 untuk variabel Persepsi Siswa terhadap Kompentensi Kepribadian Guru dengan jumlah item yang sahih 21 dari 35 item pertanyaan dan untuk variabel Motivasi Belajar siswa mempunyai nilai alfa sebesar 0,870 dengan item yang sahih 27 dari 36 item pertanyaan yang diajukan, maka dari keduanya dapat diambil kesimpulan bahwa desain kuisioner tersebut adalah sangat reliabel (andal) karena nilai r11 untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,70 berarti angket yang diuji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), dan dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian sudah memenuhi syarat untuk digunakan mengumpulkan data penelitian. Memenuhi syarat berarti kandungan informasinya sudah sesuai indikator penelitian atau mengungkap maksud dari penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran IV.

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dan sesuai denagan tujuan penelitian, yaitu mengungkapkan hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bodeh, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.[67] Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berfungsi memeriksa keabsahan sempel. Uji Prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Prasyarat analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama

[67] *Ibid.*, hal 128

dengan chi kuadrat tabel ($X_h^2 \leq Xt^2$), dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) yaitu sebagai berikut:[68]

$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ dapat disederhakan menjadi = $\Sigma \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

2) Uji Lineritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, jika f hitung < f tabel atau signifikan (p) > 0.05 berarti terdapat hubungan linier. Jika F hitung lebih besar atau sama dengan F table berarti terdapat hubungan non linier.

Rumus yang digunakan adalah uji F, yaitu[69]:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Nilai f Garis Regresi

N = Cacah Kasus

M = Cacah predictor

[68] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, bandung: Alfabeta, 2009, hal. 107
[69] Ibid, Sutrisno Hadi, Metodologi, hal.23

R = Koefien korelasi antara kreterium dan predictor

b. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah korelasi *Product Moment*. Rumus yang dipergunakan yaitu:[70]

$$rxy = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r xy : Koefisien Korelasi antara variabel x (persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI) dan variabel y (motivasi belajar siswa).

$\sum x$: Jumlah skor persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI

$\sum y$: Jumlah skor motivasi belajar siswa

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI.

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari motivasi belajar siswa.

$\sum xy$: Jumlah hasil skor persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

N : Jumlah subyek yang diteliti.

Setelah indeks korelasi "r" *product moment* antara variabel X dan variabel Y (yaitu rxy) diketahui, kemudian menarik kesimpulan

[70] Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, hal 206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*.

Adapun rumus hipotesis yang akan digunakan dalam analisis korelasi ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI deangan motinasi belajar siswa.

Dengan kriteria, jika:

r hitung lebih besar dari r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian, landasan teori, hipotesis, serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: Gambaran umum tentang SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana prasarana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab III: Deskripsi tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI, deskripsi tentang motivasi belajar siswa, deskripsi tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar.

Bab ini adalah merupakan bab IV atau penutup yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang memiliki rata-rata 68,55 pada interval 70 - 74 dengan jumlah frekuesi sebesar 26 siswa atau 39,4%. Skor kategori kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam memiliki 5 kategori, antara lain:
   a. Tingkat sangat baik 2 siswa atau 3,03%
   b. Tingkat baik 24 siswa atau 36,36%
   c. Tingkat cukup baik 19 siswa atau 28,79 %
   d. Tingkat kurang baik 17 siswa atau 25,76%
   e. Tingkat sangat kurang baik 4 siswa atau 6,06 %

   Pengkategorian Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi dua positif dan negatif berdasarkan skor yang diperoleh. Skor yang tinggi dan cukup dikategorikan mempunyai persepsi yang positif, sedangkan skor rendah dan kurang dikategorikan mempunyai persepsi yang negatif terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Skor kategori tersebut terdapat 4 atau 6,06% siswa yang memiliki persepsi yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik terhadap Kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori positif

2. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang memiliki rata-rata 87,4 berada dalam interval 86 – 91. Skor kategori kecenderungan motivasi belajar siswa memiliki 5 kategori, antara lain:
   a. Tingkat sangat baik 3 siswa atau 4,55%
   b. Tingkat baik 19 siswa atau 28,79%
   c. Tingkat cukup baik 26 siswa atau 39,39 %
   d. Tingkat kurang baik 12 siswa atau 18,18 %
   e. Tingkat sangat kurang baik 6 siswa atau 9,09%

   Pengidentifikasian skor kecenderungan variabel Motivasi Belajar Siswa, dapat dikategorikan lagi menjadi dua yaitu kuat dan lemah. Skor yang diidentifikasikan Sangat Baik, Baik dan Cukup Baik dikategorikan memiliki motivasi Kuat, sedangkan skor yang diidentifikasikan Kurang Baik dan Sangat Kurang Baik dikategorikan memiliki motivasi lemah. Berdasarkan skor kategori tersebut terdapat 6 atau 9,09 % siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah memiliki Motivasi Belajar yang kuat.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari hasil analisis menggunakan *korelasi Product Moment* dihasilkan r_{hitung} sebesar 0,572 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dan N = 65, diperoleh koefesien korelasi r_{tabel} sebesar 0,244. Maka ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel atau 0,244<0,572, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Setelah peneliti menguraikan beberapa hal di atas baik yang bersifat teori maupun penelitian, maka berdasarkan keduanya dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap kompetensi Kepribadian Guru PAI deangan Motivasi Belajar siswa di SMP N 4 Bodeh Pemalang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, bahwa terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh pemalang. Bertolak dari hasil penelitian ini, dirumuskan beberapa implikasi dengan penekanan pada hal berikut:

1. Upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam ke arah yang lebih baik

   Dari hasil penelitian menunujukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu ditingkatkan, dengan cara sebagai berikut:

a. Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
b. Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.
c. Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.
d. Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam prilaku di kelas maupun di luar kelas atau dapat menjadi suri tauladan yang baik.

2. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat menunjang peningkatan belajar dan kompetensi kepribadian guru PAI merupakan salah satu faktor pedukung timbulnya motivasi belajar siswa. Hal ini diperlihatkan melalui penelitian ini, dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa, yang nilai korelasinya sebesar 0,560.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Seorang guru PAI senantiasa mendorong siswa untuk selalu berprestasi sesuai bidangnya serta berusaha membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menciptakan suasana yang dapat mendukung peningkatan prestasi siswa.

b. Seorang guru khususnya guru PAI harus peka terhadap aneka kebutuhan, kemampuan yang dimiliki siswanya, serta mempertimbangkan imbalan yang diberikan kepada siswa, agar dengan imbalan tersebut dapat memicu mereka untuk dapat belajar dengan baik.

c. Memotivasi diri dengan meningkatkan minat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan mendorong diri melalui berbagai kegiatan formal maupun informal sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Guru PAI senantiasa memberikan suru tauladan yang baik, karena pada dasarnya anak (murud) merupakan makhluk yang suka mencontoh.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan

1. Kepada Kepala Sekolah

   Untuk tetap melihat kepribadian guru yang mengajar pada siswanya agar memotivasi siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan, dan dapat menjunjung tinggi almamater yang dibawanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kepada Guru

Hendaknya guru meningkatkan kepribadian yang baik karena kepribadian yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar bagi anak didiknya.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa bersungguh-sungguh dalam belajar agama islam sehingga akan mampu dengan baik sehingga bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya dan Hendaknya siswa memperhatikan nasehat dan saran dari para guru supaya memperoleh prestasi yang memuaskan dalam belajar.

D. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulilllah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga dengan cukup kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan besar sekali adanya kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi para pembaca di mana saja berada. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa meluruskan setiap langkah kita menuju kebaikan. Amin Ya Rabbal'Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*; suatu pendekatan praktek Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Raja Grafindo, Persada.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 1989.

Fuadi, Haris, Pengaruh Kompetensi guru Pendidikan agama Islam Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa pada MTs Muhamadiyah I Dukuh Magelang, Sripsi, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2004.

Ihsan Hamdani, *Fisafat Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muqowim, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1997Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismasophie.

Nurhaesih, Korelasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III dengan Prestasi Belajar Pada MAN Yogyakarta II. Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga.

Rahman Abd, Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Sulkhah, *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadits Siswa Kelas II Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Siagian P, Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarata: CV. Haji Masagung.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA 2007.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, bandung: Alfabeta, 2009.

Sudjono , Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2001.

_____ *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Sudjana. Nana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru, 1989.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Ubbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Undand-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Bandung: Fokus Media 2006.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum,* Ed. IV, Yogyakarta : Andi, 2003.

Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Gramedia, 1996.

Yusuf , Syamsu, Teori Kepribadian, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA